

BAB III

TINJAUAN EKSPLORATORIUM

3.1 Tinjauan Umum Eksploratorium

Indonesia memiliki banyak instansi penelitian meski jarang sekali yang menyebut dirinya sebagai eksploratorium. Pada dasarnya eksploratorium memiliki aktivitas yang hampir sama dengan sebuah institusi penelitian, yakni sebagai sebuah pusat pengkajian tentang suatu hal yang sifatnya tematik dan dilakukan secara komprehensif. Eksploratorium biasanya terdiri dari banyak fasilitas yang fungsinya saling menunjang dan atau menguatkan satu sama lain.

Sebagai contoh, karena iklim pegunungannya yang sejuk; Lembang, Bandung memiliki sebuah eksploratorium bunga yang sangat bagus. Didalamnya kita dapat melakukan kegiatan yang bersifat eksploratif terhadap keberadaan bunga-bunga. Dalam kompleks eksploratorium tersebut kita dapat menjumpai beberapa rumah kaca, laboratorium pembibitan, laboratorium pupuk, kantor pengelola yang juga merangkap perpustakaan dan juga bentangan taman bunga yang tertata apik.

Satu hal yang mengurangi nilai tempat tersebut sebagai sebuah eksploratorium adalah berhentinya semua kegiatan dalam pusat pengkajian tersebut berbarengan dengan berakhirnya jam kantor standar pada umumnya, yakni kurang lebih pukul 4.30 sore. Meski tidak menutup kemungkinan jika ada banyak pekerjaan yang akan diselesaikan dirumah para pekerjanya. Namun menjelang malam hingga pagi dikesokan harinya eksploratorium tersebut jelas tidak berpenghuni, kecuali beberapa orang penjaga malam.

Dalam eksploratorium *batik* yang menjadi objek perancangan ini, kondisi tidak berpenghuninya eksploratorium pada malam hari inilah yang akan dicoba untuk ditiadakan dengan menciptakan sebuah lingkungan eksploratorium yang menunjang terhadap kegiatan disepanjang hari, meskipun dalam tingkat intensitas dan konsentrasi kegiatan yang berbeda.

Terlebih lagi *batik* merupakan suatu hal yang memiliki nilai seni dimana ide-ide yang berkaitan dengannya akan banyak yang bersifat inspiratif. Sesuatu yang dapat datang dengan tiba-tiba. Beberapa alasan lain untuk menerapkan pola kegiatan bertajuk "*never ending activities*" dalam kompleks eksploratorium ini antara lain adalah penilaian terhadap akan lebih efektifnya sebuah pengkajian itu dilakukan, jika fasilitas dan akses untuk melakukannya dapat terbuka tanpa batas waktu yang mengikat.

3.2 Persyaratan Eksploratorium

Secara umum persyaratan eksploratorium *batik* secara fungsional maupun arsitektural adalah :

1. Mampu mewadahi kegiatan pelestarian, penelitian dan pengembangan suatu hal secara komprehensif,
2. Dari segi tata ruang dan tampilan arsitekturalnya mampu membangkitkan minat pengunjung untuk merasa nyaman berada didalamnya, sehingga dapat memunculkan keinginan untuk dapat belajar, melakukan kegiatan eksploratif didalamnya dengan lebih intens,
3. Terdapat batas yang cukup jelas antara area penelitian dan pengembangan yang sifatnya privat dengan area penunjang seperti *permanent exhibition*, *temporer exhibition*, perpustakaan, *coffé lounge* yang sifatnya adalah public [dapat diakses bebas oleh khalayak umum].

3.3 Fasilitas Eksploratorium

Karena cukup beragamnya aktivitas yang akan diwadahi dalam sebuah eksploratorium, perlu dilakukan sebuah pertimbangan yang matang akan pemilihan fasilitas yang akan diwadahi didalamnya. Berikut merupakan beberapa factor yang mempengaruhi atau akan mempengaruhi pertimbangan pemilihan fasilitas dalam sebuah eksploratorium, dengan mengambil kasus eksploratorium *batik*, diantaranya adalah :

1. Kecenderungan perkembangan *batik* disuatu tempat, baik dalam skala kota atau negara.
 - apakah *batik* menunjukkan trend perkembangan yang semakin baik seiring dengan perkembangan zaman?
 - Apakah *batik* tetap menjadi suatu komoditi seni dimasyarakat Indonesia yang terus diminati oleh semua kalangan?
2. Derajat kebutuhan masyarakat akan segala sesuatunya yang berkaitan dengan *batik* yang belum terwadahi secara arsitektural.
 - Fasilitas apa saja yang telah tersedia disebuah kota yang berkaitan dengan keberadaan *batik*
 - Sejauh mana fasilitas tersebut mampu mewadahi kebutuhan masyarakat?
 - Sejauh apa keberadaan fasilitas tersebut mempengaruhi perkembangan *batik*?
3. Kebijakan pengambil keputusan sebuah wilayah dalam menyediakan anggaran pembangunan dan batasan pengembangan eksploratorium

Fasilitas utama merupakan serangkaian fasilitas yang telah menjadi standar untuk terdapat dalam sebuah pusat pengkajian.

3.3.1 Office

Kantor dalam eksploratorium *batik* akan berfungsi sebagai penghubung aktivitas privat dan public. Ditempat ini terjadi proses interaksi secara manajerial antara eksploratorium dengan masyarakat.

Fungsi yang diwadahnya juga hampir sama dengan fungsi yang diwadahi kantor-kantor lain pada umumnya.

3.3.2 Permanent Exhibition

3.3.2.1 Pengertian *Permanent Exhibition*

- *Permanent exhibition* dapat diartikan sebagai suatu badan yang mempunyai tugas dan kegiatan untuk memamerkan dan menerbitkan hasil-hasil penelitian dan pengetahuan tentang benda-benda yang penting bagi kebudayaan dan ilmu pengetahuan.¹
- Dapat merupakan sebuah bangunan yang diperuntukkan bagi penyimpanan benda-benda yang artistic, objek-objek kebudayaan, sejarah maupun ilmu pengetahuan dan dipertunjukkan kepada umum.²
- Atau sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan pengembangannya, terbuka untuk umum, yang memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan, untuk tujuan-tujuan studi, pendidikan dan kesenangan, barang-barang pembuktian manusia dan lingkungannya (Definisi menurut ICOM = *International Council of Permanent exhibition/ Organisasi Perpermanent exhibitionan Internasional dibawah UNESCO*).

3.3.2.2 Fungsi *Permanent Exhibition*

Permanent exhibition dalam eksploratorium *batik* mempunyai fungsi sebagai berikut :

- **Wadah Pelestarian**
Bertugas mengumpulkan koleksi-koleksi *batik* dan memberikan sarana untuk menyelamatkan benda-benda tersebut dari kepunahan agar dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang.
- **Pusat Dokumentasi dan Penelitian**
Bukan hanya berfungsi sebagai tempat mengumpulkan, melestarikan dan memamerkan *batik-batik* koleksi tetapi lebih dalam lagi sebagai tempat penelitian dari benda-benda koleksi tersebut yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

¹ [http : //www.pdk.go.id/kebudayaan/MUSNAS,September 2001](http://www.pdk.go.id/kebudayaan/MUSNAS,September 2001)

² Crowther, Jonathan, *Oxford Advanced Learner's Dictionary 5^{-th} edition*, Oxford University Press, 1995

- Pusat Penyaluran Ilmu Untuk Umum
Batik-batik koleksi *permanent exhibition* merupakan contoh yang sebenarnya dari isi kehidupan dialam ini, sehingga selain menambah pengetahuan bagi para *craftsmen*, juga merangsang masyarakat untuk menambah ilmu dan wawasan mengenai kebudayaan, kesenian dan pengetahuan lain didalam maupun luar lingkungannya.
- Pusat Penikmatan Karya Seni
Permanent exhibition dapat menjadi tempat persinggahan bagi para penikmat seni khususnya *seni batik* dalam tujuannya mengembangkan ide, mencari bentuk-bentuk baru dan mencari jati diri.
- Pusat Perkenalan Kebudayaan antar Daerah dan Antar Bangsa
Dengan adanya benda-benda koleksi yang umumnya berasal dari berbagai tempat, pengunjung dapat mengetahui kebudayaan suatu daerah atau bangsa tempat benda itu berasal.
- Objek Wisata
Dengan adanya *batik-batik* koleksi yang beraneka ragam, memiliki kemampuan untuk menghibur hati pengunjung yang lelah karena kesibukan sehari-hari. Selain itu *permanent exhibition* juga dapat menjadi tempat hiburan dan hal ini tergantung bukan saja pada macam/jenis *permanent exhibition* tetapi juga aktifitas dan cara kerja pengelolanya
- Media Pembinaan Pendidikan Kesenian
Pameran *batik-batik* di *permanent exhibition* secara tidak langsung telah memberikan pendidikan kepada masyarakat, karena keberadaan koleksi-koleksi *permanent exhibition* yang dapat dilihat langsung menimbulkan daya tarik tersendiri yang mengajak pengunjung untuk berpikir secara logis.
- Cermin Sejarah Perkembangan *batik*
Batik-batik koleksi *permanent exhibition* menunjukkan keberadaan kehidupan manusia (khususnya kehidupan manusia pada masyarakat Jawa) pada suatu masa yang terekam pada benda tersebut.

3.3.2.3 Kegiatan Dalam Ruang *Permanent Exhibition*

Kegiatan-kegiatan pokok yang dapat berlangsung dalam sebuah *permanent exhibition* diantaranya adalah sebagai berikut :³

- Pameran
Salah satu fungsi dari *permanent exhibition* dalam eksploratorium adalah sebagai pusat informasi. Dalam menyampaikan informasi koleksi kepada masyarakat, *permanent*

³ Ibid 1

exhibition dapat memanfaatkan berbagai media. Penyampaian informasi yang utama adalah dengan media pameran. Melalui pameran, *permanent exhibition* dapat menyampaikan misinya melalui tema-tema tertentu. Untuk menyelenggarakan suatu pameran *permanent exhibition* terlebih dahulu menyusun konsep yang berdasarkan hasil penelitian. Dari konsep tersebut maka disusunlah suatu skenario. Apabila skenario tersebut dipandang sudah sesuai untuk menyampaikan pesan dari suatu pameran maka dalam pelaksanaannya perlu didukung oleh koleksi dan sarana yang dibutuhkan.

- **Konservasi dan *preservasi***

Dalam penyelenggaraan suatu pameran peranan bidang konservasi dan preparasi tidak dapat diabaikan. Untuk urusan pelestarian koleksi ditangani oleh bagian konservasi, restorasi dan dokumentasi/reproduksi. Sedangkan untuk urusan penyajian koleksi dalam bentuk pameran ditangani oleh bagian preparasi bekerja sama dengan kurator. Untuk pembagian tugas masing masing bidang dijelaskan sebagai berikut :

- **Konservasi**

Memelihara dan melestarikan koleksi dari bahaya kehancuran baik secara alami (pelapukan) maupun kimiawi (korosi, dsb). Upaya yang dilakukan oleh bagian konservasi adalah bersifat pencegahan (preventif) dan pengobatan seperti *coating* (pelapisan), *fumigation* (pengasapan) dan lain-lain

- **Restorasi**

Memperbaiki bagian-bagian yang rusak, atau jika memungkinkan, mengganti bagian-bagian yang hilang dari suatu koleksi.

- **Dokumentasi/reproduksi**

Berupaya melestarikan koleksi dalam bentuk lain, yaitu membuat *replica* koleksi dalam wujud gambar/foto atau membuat duplikat koleksi dari bahan yang berbeda dari koleksi aslinya seperti *fiberglass*, *gyps* dan lain-lain. Disamping itu, bagian ini juga bertugas merekam semua kegiatan di *permanent exhibition* dalam bentuk foto dan film video.

- ***Preparation***

Bagian ini berurusan dengan pembuatan rancangan atau disain suatu pameran, baik pameran tetap maupun pameran temporer, juga sarana pameran. Pameran merupakan salah satu bentuk penyajian informasi dalam upaya memperkenalkan koleksi *permanent exhibition* kepada masyarakat. Agar pameran dapat mencapai sasaran yang optimal maka perlu dibuat suatu rancangan atau disain mengenai sarana pameran yang disesuaikan dengan koleksi yang hendak dipamerkan.

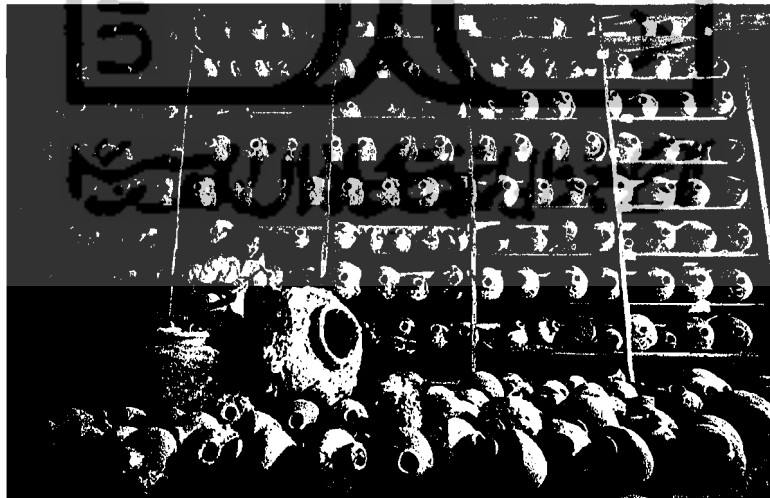
- **Bimbingan dan Publikasi**

Dua kegiatan ini berhubungan dengan upaya penyampaian informasi koleksi kepada masyarakat luas. Bagian bimbingan (*guiding*) lebih menitikberatkan penyampaian informasi secara lisan. Sedangkan bagian publikasi ini berupaya menyampaikan informasi melalui tulisan atau media cetak.



Gambar 3.3.2.3 a Restorasi Lukisan

Para konservator di *Permanent Exhibition State Hermitage, Saint Petersburg, Russia*, tengah melakukan proses restorasi terhadap lukisan Rembrandt's *Danae*, setelah mengalami kerusakan dalam peperangan 1985. Ini merupakan salah satu bentuk contoh aktivitas yang kemungkinan besar dapat diterapkan dalam eksploratorium.



Gambar 3.3.2.3 b Membersihkan koleksi Permanent Exhibition

Konservator *permanent exhibition* di Museo de las Casas Reales, Santo Domingo, Republic Dominica, membersihkan hasil temuan keramik mereka. Setelah dibersihkan keramik-keramik tanah liat tersebut dikatalogisasikan untuk kemudian didisplay di *permanent exhibition* mereka.



Gambar 3.3.2.3 c Belajar Dari Sang Maestro

Dalam gambar seorang mahasiswa seni lukis sedang berlatih, dengan mengcopy, lukisan seorang Pelukis Italia Filippo Lippi dengan lukisannya yang berjudul *Madonna and Child with Two Angels* (dilukis sekitar tahun 1455) di Uffizi *Permanent exhibition* di Florence, Italy. Banyak *permanent exhibition* seni yang mendukung kegiatan pendidikan untuk peminat seni

3.3.2.4 Persyaratan Ruang *exhibition*

- Benar-benar terlindung dari pengrusakan, pencurian, kebakaran, kelembaban, kekeringan, cahaya matahari langsung dan debu,
- Setiap peragaan harus dapat dinikmati secara maksimal, mendukung untuk berkonsentrasi, tenang



Gambar 3.3.2.4 Ilustrasi Permanent Exhibition

3.3.3 Perpustakaan

Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang mengumpulkan menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis, dengan suatu cara tertentu, untuk digunakan oleh pemakainya sebagai sumber informasi.⁴

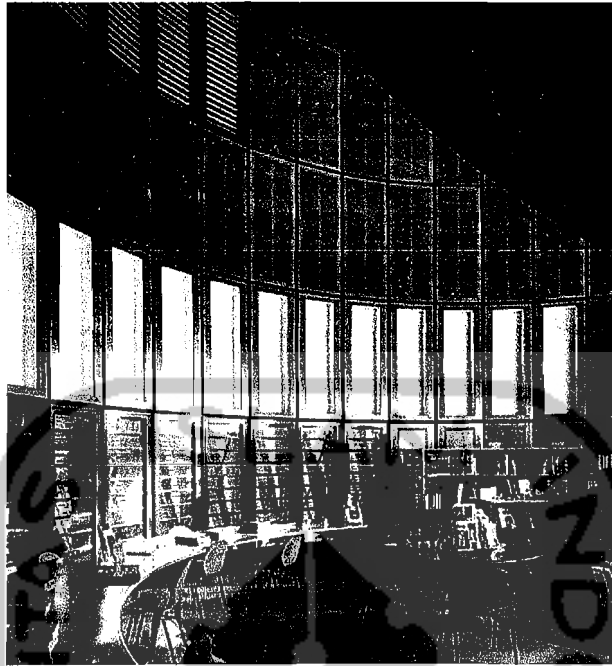
3.3.3.1 Kegiatan Dalam Perpustakaan

Perpustakaan akan mewadahi ruang-ruang yang umumnya terdapat dalam sebuah perpustakaan seperti, ruang informasi, ruang referensi, ruang buku, ruang baca, ruang audio visual dan ruang processing.

3.3.3.2 Persyaratan Ruang Perpustakaan

- Benar-benar terlindung dari pengrusakan, pencurian, kebakaran, kelembaban, kekeringan, cahaya matahari langsung dan debu,
- Setiap peragaan harus dapat dinikmati secara maksimal, mendukung untuk berkonsentrasi, tenang

⁴ Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,



Jean Marie Tjbaou Library

3.3.4 Studio Pola

Dalam sebuah proses membuat *batik* tulis, membuat sketsa pola merupakan urutan proses yang dilakukan untuk pertama kalinya (lebih jelas Bab II. Kajian Teoritik dan Faktual *Batik*). Selain untuk melakukan proses ini, studio pola dalam eksploratorium *batik* juga dapat berfungsi sebagai :

- Kuratorium *batik*, tempat mereparasi atau mensketsa ulang pola-pola *batik* kuno untuk diduplikasi dan kemudian dipelajari makna serta nilai filosofisnya.
- Dengan bantuan alat-alat tertentu, dalam studio ini pula dapat dilakukan penjelajahan waktu terhadap usia sebuah *batik* yang dinilai kuno.
- *Batik* memiliki beberapa motif "terlarang", yang artinya motif-motif tersebut tidak diperkenankan untuk *dibatik* dalam jumlah besar demi kepentingan komersil karena dianggap memiliki kandungan nilai filosofis yang tinggi. Dengan sebuah proses redesign yang dilakukan oleh beberapa seniman *batik* dan peneliti, motif-motif *batik* baru akan dapat dengan mudah dimunculkan dari dalam ruang ini.

3.3.4.1 Persyaratan Studio Pola

- Tidak terlalu banyak ruang bersekat atau partisi dalam ruang
- Pencahayaan yang terukur agar tidak menimbulkan bayangan terlalu gelap dalam ruang yang akan mengganggu jalannya proses *sketches* dan yang lainnya dalam studio

3.3.4.2 Kegiatan Dalam Studio Pola

- Menggambar, merestorasi pola-pola *batik*, membuat aplikasi pola dalam berbagai media

- Berdiskusi
- *Scanning, printing, designing polas,*

3.3.5 Sasana batik

Sasana *batik* dalam eksploratorium merupakan tempat orang atau kelompok orang melakukan kegiatan *membatik* bersama-sama.

3.3.5.1 Persyaratan Ruang Sasana Batik

- Harus memiliki sirkulasi udara maksimal, karena diruang ini terjadi proses pelilinan *batik* yang melibatkan hawa panas yang berasal dari kompor kecil tempat menjerang malam atau lilin dari canting elektrik. Dan kegiatan tersebut dapat dilaksanakan oleh beberapa orang dalam waktu yang bersamaan.
- Pencahayaan maksimal,
- Arah sirkulasi yang jelas, hal ini akan mengarah pada menjadikan sasana *batik* juga sebagai objek pengamatan baik bagi para peneliti maupun para pengunjung. Dengan terarahnya sirkulasi maka tidak akan mengganggu kegiatan orang-orang yang sedang *membatik*.

3.3.6 Residensial

Residensial dalam lingkungan eksploratorium diperuntukan bagi orang-orang yang memiliki kepentingan dalam eksploratorium dalam intensitas waktu yang relatif tinggi. Orang-orang tersebut antara lain adalah para peneliti yang sedang memfokuskan objek penelitiannya pada *batik*, para seniman, penulis atau orang-orang yang sedang mendalami *seni batik* atau bahkan masyarakat awam yang baru saja memulai debutnya mempelajari *seni batik*.

Kegiatan utama dalam residensial adalah beristirahat dalam segala manifestasinya, bisa membaca, makan, menonton televisi, berbincang, membersihkan diri dan yang lainnya.

3.3.6.1 Persyaratan Residensial

- Nyaman, aman, sepenuhnya mendukung aktivitas beristirahat manusia baik secara psikis dan psikologis.
- Terlindungi, ruang beristirahat atau residensial secara keseluruhan harus terlindung dari pandangan luar orang/lalu lintas yang berlalu lalang.



Gambar 3.3.6.1 Ilustrasi *Support Residential* dalam skala kecil

Dalam gambar dapat dilihat desain ruang dan furnishings yang sangat minimalis, selain menghemat biaya perawatan, pengadaan residential penunjang dalam bentuk yang sederhana namun tetap memperhatikan kenyamanan yang maksimal juga tidak membutuhkan biaya yang mahal

3.3.7 Coffee Lounge

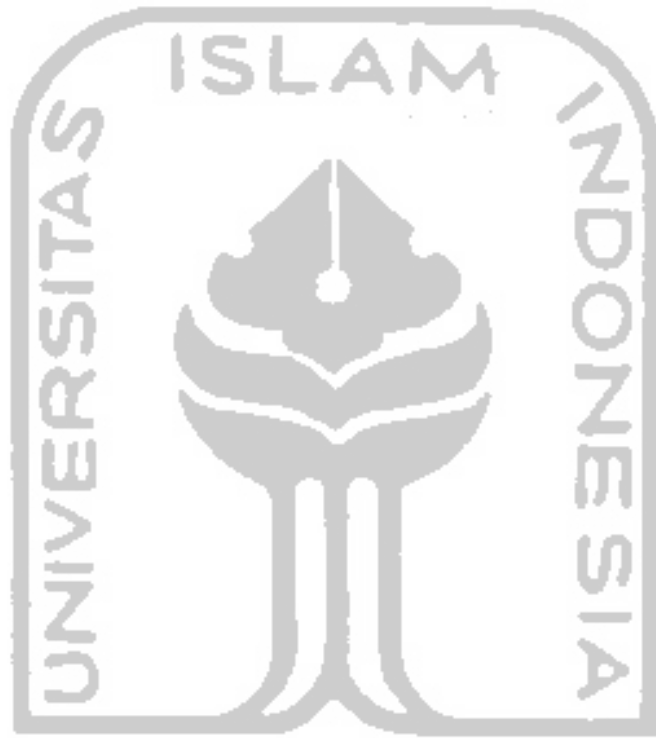
Coffe lounge dalam eksploratorium dapat diartikan sebagai tempat beristirahat pengguna sambil menikmati makan dan minuman. Menu utama yang akan tersedia dalam sebuah *coffe lounge* biasanya berupa *cake* atau *fresh bread* seperti *strawberry shortcake*, *muffin*, *chocolate shaker torte* dan yang lainnya yang sifatnya sebagai teman minum kopi atau teh. Meskipun tidak menutup kemungkinan *coffe lounge* dapat menerima special order makanan khusus.

3.3.7.1 Kegiatan Dalam Café Lounge

Karena sifat ruangnya yang santai dan informal, aktivitas yang akan terjadi didalamnya juga tidak akan terbatas pada aktivitas makan dan minum. Dalam ruang ini orang-orang dapat berdiskusi, bertransaksi jual beli *batik* atau duduk-duduk sambil menikmati atraksi membuat *batik*.

3.3.7.2 Persyaratan Café Lounge

Secara arsitektural *coffe lounge* harus dapat memunculkan suasana nyaman dan santai, pencahayaan biasanya redup dan didominasi dengan *lighting* berwarna jingga redup, ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan selera makan orang yang berada didalamnya.



Gambar 3.3.7.2 Interior Coffe Lounge



eksploratorium batik
 Sebuah upaya Perancangan Arsitektural
 Menepitikan Pusat Penelitian, Preserasi dan konservasi Batik Indonesia
 Dengan Pendekatan Konsep Perancangan Arsitektur Bioklimatis